

## Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Padlet dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-J SMP Negeri 1 Wagir

Seli Dewi Safitri\*, Wahyu Puji Hanggoro  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
selidewi26@gmail.com\*

**Abstract:** This study aims to increase students' learning motivation in Indonesian language learning by implementing a problem-based learning model assisted by padlet in class VIII-J of SMP Negeri 1 Wagir with 34 students. The method used is Classroom Action Research (CAR), where the research is conducted in two cycles. Each cycle consists of 2 meetings and is carried out in an action cycle through four main stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques use observation sheets from classroom learning recordings and diagnostic tests. The syntax of the problem-based learning model integrated into the padlet makes it easier for students to access learning. This is indicated by an increase in learning motivation from cycle 1, which was 47.06%, to 88.24% in cycle 2. Thus, the results of this study can be utilized by teachers, schools, and other researchers to improve learning outcomes.

**Keywords:** Learning Motivation; Problem-Based Learning Model; Padlet

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *problem-based learning* berbantuan padlet pada kelas VIII-J SMP Negeri 1 Wagir dengan jumlah 34 peserta didik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan dilakukan dalam sebuah siklus tindakan melalui empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi hasil rekaman pembelajaran dikelas dan tes diagnostik. Sintaks model *problem-based learning* yang diintegrasikan pada padlet memberikan kemudahan pada peserta didik dalam mengakses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan motivasi belajar dari siklus I yaitu dari 47.06% menjadi 88.24% pada siklus 2. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, sekolah, dan peneliti lain untuk meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar; Model *Problem-Based Learning*; Padlet

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah pengembangan potensi untuk mencetak generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir dan komunikasi yang baik. Kunci untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar memberikan kontribusi yang menentukan keberhasilan belajar di sekolah. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka peserta didik perlu mengembangkan dan

memelihara motivasi belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar cenderung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan peserta didik yang berhasil dalam belajar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik disekolah harus mampu berpikir kritis dan inovatif saat mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada melalui pembelajaran yang menarik dengan menyesuaikan lingkungan belajar peserta didik. Pembelajaran yang menarik mengacu pada pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dengan mengaitkannya dengan situasi aktual siswa sehingga mereka dapat memahami pelajaran dan memahami nilai.

SMP Negeri 1 Wagir merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) unggulan di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Berdasarkan asesmen diagnostik melalui angket g-form pada pertemuan pertama pembelajaran terbimbing PPL 2 diperoleh hasil motivasi belajar Bahasa Indonesia rendah. Dari data angket diperoleh 60% siswa masih sulit memahami dan menguasai konsep pada materi Bahasa Indonesia sehingga berakibat kurang maksimalnya kualitas proses dan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Selain itu, diperoleh data 70% bosan dengan pembelajaran ceramah yang selama ini masih sering diterapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru pamong di SMP Negeri 1 Wagir bahwa peserta didik lebih memerhatikan gadgetnya saat pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu media yang digunakan hanya buku paket sehingga materi yang dibawa terkesan monoton dan membuat peserta didik bosan dalam kelas. Media yang kurang menarik serta motivasi belajar rendah berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari hasil asesmen diagnostik peserta didik dengan mengukur kemampuan awal peserta didik yang berjumlah 34 orang di kelas VIII-J hanya 7 peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi, 12 peserta didik dengan kemampuan awal sedang dan 25 peserta didik dengan kemampuan awal rendah.

Berdasarkan fakta tersebut motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik sangat rendah, maka perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya dalam kemampuan analisis informasi dalam struktur teks laporan hasil observasi. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dengan menggunakan model *problem-based learning* (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model dalam pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja. Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dipisahkan dari metode pemecahan masalah karena pembelajaran masalah berakar pada metode pemecahan masalah. Menurut Firansiska (2019) Pemecahan masalah merupakan suatu metode penyajian materi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal pembahasan dan menganalisis serta mensintesisnya untuk menemukan jawaban.

Temuan terkait pembelajaran dengan menerapkan model *problem-based learning* (PBL) sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian sumiati (2018) menyatakan bahwa penerapan

model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Ayunani dkk. (2024) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode pendekatan kontekstual akan dihentikan dan dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Tungal Jaya dinyatakan berhasil

### **Metode**

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran khususnya guru bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 1 Wagir pada kegiatan PPL 2 PPG Prajabatan. Pengambilan data berlangsung di kelas VIII-J di SMP Negeri 1 Wagir dimulai pada siklus 1 yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024. Siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, dimana pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 04 September 2024 dan pertemuan keempat dilaksanakan pada 05 September 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII-J yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 15 laki laki dan 19 perempuan. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri beberapa tahap yaitu, pertama tahap Perencanaan (planning), pada tahap ini dimulai dari mengajukan surat ijin observasi kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia menemukan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Ke dua Tahap Pelaksanaan Tindakan (action) yaitu implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dalam beberapa siklus. Ke tiga Tahap Pengamatan (observation) yaitu observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan ketika tindakan berlangsung, mencatat apa yang terjadi dalam proses pembelajaran agar memperoleh data yang akurat serta hasil dari kegiatan pengamatan dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang untuk memasuki siklus berikutnya. Terakhir Tahap Refleksi (reflection), kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh selama proses pelaksanaan. Jika belum sesuai dengan indikator dan hasil yang diinginkan, maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya sehingga dapat mencapai hasil optimal dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan melalui Observasi dan tes diagnostik. Observasi dilakukan melalui hasil rekaman pembelajaran. Sedangkan Tes dilakukan dengan membagikan angket melalui google formulir yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Tes ini berguna untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia. Berikut kisi-kisi instrumen motivasi belajar dan rubrik penilaian yang digunakan:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen Motivasi belajar

No.	Dimensi	Indikator	No item Positif	No item negatif	Jumlah item
1	Ketekunan dalam belajar	a. Mengikuti PBM di kelas	1	2	2
		b. Belajar di luar jam sekolah	3	4	2
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap Kesulitan	5	6	2
		b. Usaha mengatasi kesulitan	7	8	2
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	9	10	2
		b. Semangat dalam mengikuti PBM	11	12	2
4	Berprestasi dalam belajar	a. Keinginan untuk berprestasi	13	14	2
		b. Kualitas hasil	15	16	2
5	Mandiri dalam belajar	a. Penyelesaian tugas atau PR	17	18	2
		b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	19	20	2
Jumlah			10	10	20

Tabel 2. Rubrik penilaian motivasi belajar

No	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-Kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

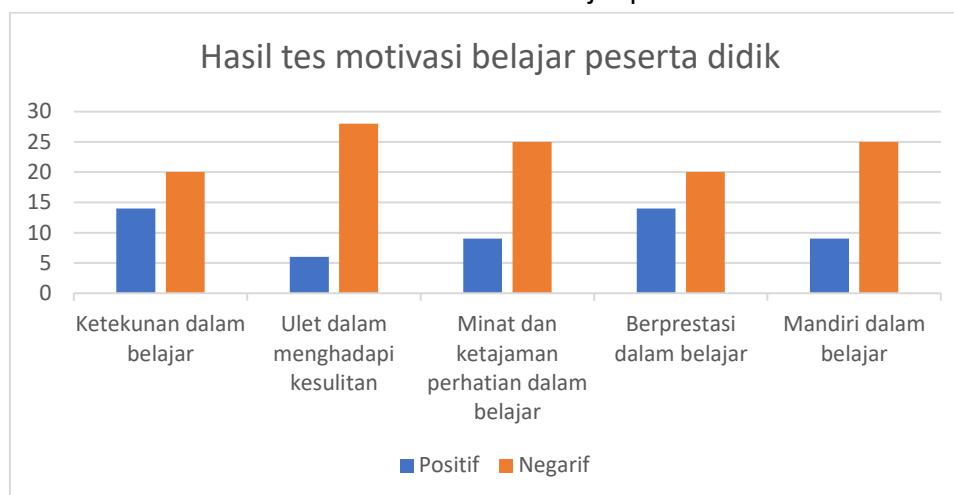
## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Pra siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil motivasi belajar peserta didik kelas VIII-J SMP Negeri 1 Wagir sebelum dilakukan tindakan. Namun, terlebih dahulu melakukan tes diagnostik untuk melihat tingkat motivasi belajar peserta didik. Tes diagnostik dilakukan dengan membagikan link google formulir dimana setiap pertanyaan terdapat jawaban positif dan negatif.

Grafik 1. Hasil tes motivasi belajar peserta didik



Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa peserta didik di kelas VIII-J SMP Negeri 1 Wagir memiliki motivasi yang rendah dalam belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan padlet untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui padlet guru dengan mudah membagikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dalam kelas. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam mengakses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tahapan sintaks *problem-based learning* yang diintegrasikan pada aplikasi padlet.

#### b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

##### Perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil belajar pada pra siklus. Pengelompokkan dilakukan secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki. Terdapat 6 kelompok yang dibentuk, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik dimana tiap kelompok terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, bahan ajar/materi ajar, media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mempersiapkan instrumen asesmen baik *asesment for learning* (lembar penilaian presentasi) *asesment as learning* (lembar penilaian sikap) maupun *assessment of learning* (soal evaluasi di setiap akhir pertemuan).

Perangkat pembelajaran yang disiapkan kemudian diintegrasikan dalam aplikasi padlet dengan membagi beberapa tahap sesuai sintaks PBL yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

##### Tindakan (Action)

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya dilakukan tindakan penelitian. Pelaksanaan pada siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun yang telah memuat sintaks model *problem-based learning* berbantuan padlet. Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dimulai dari pemberian apersepsi, motivasi, pemberian acuan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, mengelompokkan peserta didik, serta menjelaskan proses pembelajaran dengan sintaks model *problem-based learning* dan cara mengakses link padlet.

Kegiatan inti dilakukan sesuai sintaks model *problem-based learning* yang telah diintegrasikan ke padlet dimana pada orientasi masalah peserta didik dapat melihat secara langsung gambar yang ditampilkan pada padlet, kemudian peserta diorganisir dengan membagi kelompok yang ditampilkan melalui padlet, selanjutnya membimbing penyelidikan dengan membagikan materi melalui padlet sehingga bisa diakses oleh semua peserta didik.

Lalu secara kolaboratif peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil melalui platform padlet yang telah disediakan sehingga saat menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah semua peserta didik dapat memberikan saran yang membangun baik secara langsung maupun memberikan komentar melalui padlet.

Pengamatan (observation)

Hasil lembar observasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil rekaman pembelajaran yang dilakukan. Jumlah peserta didik di observasi pada siklus I ini sebanyak 34 orang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Kelas VIII-J Siklus 1

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Skor Motivasi
84-100	Sangat tinggi	6	17.65%
68-83	Tinggi	10	29.41%
52-67	Cukup	15	44.12%
36-51	Rendah	3	8.82%
0-35	Sangat rendah	0	0

Hasil analisis motivasi belajar kelas VIII-J siklus 1 berdasarkan hasil rekaman pembelajaran diperoleh peningkatan dimana persentase yang tergolong kategori tinggi memiliki persentase 29.41%. Jika dijumlahkan dengan persentase dengan kategori sangat tinggi yaitu 17.65% maka peserta didik yang memiliki motivasi belajar di kelas VIII-J sebesar 47.06%. Akan tetapi masih diperlukan tindakan lebih lanjut agar peserta didik yang terdapat pada golongan rendah dapat menumbuhkan motivasi belajar khususnya dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### Refleksi

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, namun masih perlu perbaikan terhadap peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah pada Bahasa Indonesia. Adapun beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya (siklus II) yaitu memberikan gambar yang kongkret dengan kehidupan nyata pada bagian orientasi masalah, penambahan video animasi pada padlet, dan memberikan waktu yang lebih fleksibel dalam mengunggah tugas sehingga peserta didik memiliki waktu dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

### c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### Perencanaan (Planning)

Peneliti memperbaiki tampilan padlet dengan menambahkan gambar yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada bagian orientasi masalah. Selain itu ditambahkan materi berupa video dan transkrip untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran dan terdapat penambahan fitur berupa link games berupa materi struktur teks laporan hasil observasi yang dicantumkan pada padlet agar dalam pembelajaran bermakna dan menyenangkan

#### Tindakan (Action)

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya dilakukan tindakan penelitian. Pelaksanaan pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun yang telah memuat sintaks model *problem-based learning* berbantuan padlet. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun, pada siklus II terdapat video dan transkrip yang dicantumkan untuk lebih memahami pembelajaran serta terdapat games untuk menambah keseruan dalam belajar.

#### Pengamatan (observation)

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung, keaktifan peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien melalui penerapan model *problem-based learning* berbantuan padlet.

Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Kelas VIII-J Siklus 2

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Skor Motivasi
84-100	Sangat tinggi	8	23.53%
68-83	Tinggi	22	64.71%
52-67	Cukup	3	8.82%
36-51	Rendah	1	2.94%
0-35	Sangat rendah	0	0

Hasil analisis motivasi belajar kelas VIII-J siklus 2 berdasarkan hasil rekaman pembelajaran mengalami kemajuan yang signifikan dimana persentase kategori sangat tinggi 23.53% dan kategori tinggi 64.71% yang berarti sebesar 88.24% peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses materi dan mengunggah tugas serta semua peserta didik memiliki kesempatan mengajukan pertanyaan atau tanggapan melalui kolom komentar pada link padlet yang telah disediakan.

#### Refleksi

Peningkatan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 47.06% menjadi 88.24%. Penerapan model *problem-based learning* berbantuan padlet membantu mengaktifkan kegiatan pembelajaran dikelas. Kemudahan peserta didik dalam

mengakses materi serta dalam mengumpulkan tugas mendorong peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil motivasi belajar yang lebih baik dengan menggunakan model *problem-based learning* berbantuan padlet dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Motivasi belajar meningkat secara signifikan dari siklus I 47.06% menjadi 88.24% pada siklus 2. Peningkatan motivasi belajar ini disebabkan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran menggunakan padlet sehingga semua peserta didik berkesempatan untuk mengakses materi yang dipelajari dalam kelas.

Tingkat motivasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat dilihat ketika siswa mulai berdiskusi dalam kelompok, yaitu mulai dari siswa bersikap. Sikap siswa saat berdiskusi secara tidak langsung menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif bertanya maupun berkomentar lewat padlet serta berkolaborasi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat. Faktor-faktor yang terkandung didalam kuesioner mempengaruhi peningkatan hasil motivasi sehingga pada siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem-based learning* berbantuan padlet membuat peserta didik termotivasi belajar.

Peningkatan motivasi belajar didorong pula dengan kemudahan peserta didik dalam mengakses materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Penerapan model *problem-based learning* berbantuan padlet telah menjadi platform yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan literasi bahan ajar baik berupa e-book maupun video pembelajaran. Hal ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam mencari dan memecahkan suatu masalah. Selain itu penerapan PBL memberikan pengaruh positif pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Menurut Akinoglu & Tandogan (2006), model PBL menawarkan keuntungan dalam pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran berpusat pada siswa, yang mengembangkan pengendalian diri siswa dan memungkinkan siswa memahami peristiwa secara multidimensi. Metode pembelajaran menyeluruh, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mendorong siswa mempelajari materi dan konsep baru ketika menyelesaikan masalah, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *problem based-learning* berbantuan padlet dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem-based learning* berbantuan padlet pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada tes diagnostik peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Setelah diterapkan model *problem-based learning* berbantuan padlet terdapat peningkatan motivasi belajar dari siklus I yaitu dari 47.06% menjadi 88.24% pada siklus 2.



## Daftar Rujukan

- Apriliana, A. (2022). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Smp Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 594-603.
- Febrianti, S., Amin, F. H., & Nawir, N. (2021). Penggunaan Padlet untuk Peningkatkan Prestasi Menulis Caption Teks Peserta Didik di MAS Annajah Jakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 29-36.
- Khairuman, K., Zakir, S., Sesmiarni, Z., & Aprison, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Padlet pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Swasta Muhammadiyah Singkil. *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*, 1(1), 25-40.
- Nurhayati, N. (2022). Penggunaan Media Aplikasi Padlet Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X Mipa 5 SMA Negeri 3 Bangkalan Pada Masa Pandemi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 12-20.
- Relawati, L. D., Ramadhan, I., & Hainon, H. (2024). Peningkatan Minat Belajar Sosiologi melalui Penerapan Lumio Berbantuan Padlet di Kelas X Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 363-374.
- Santoso, R. B. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran digital padlet sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(12), 870-877.